Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah Kecamatan Silangkitang

Ahmad Habin Sagala^{1*}, Syafaruddin², Wahyu Azhar Ritonga³

¹Fakultas Agama Islam, Program Studi Agama Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

³Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: ¹ahmadhabinsagala16@gmail.com, ²siagiansyafar@gmail.com, ³wahyuazharrit@gmail.com

Abstrak

Covid-19 hingga saat ini masih dalam proses penanganan serta pemutusan penyebaran virusnya, hingga berbagai sektor sangat terancam dengan adanya pandemic ini. Khususnya ekonomi dan Pendidikan yang sangat berguna sesuai dengan tertuang didalam UU No. 20 Tahun 2003, yakni: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan merupakan kunci dari suatu kemajuan negara, dengan semakin baiknya pendidikan maka akan terwujud SDM unggul Indonesia maju. Maka untuk mewujudkan pendidikan yang baik perlu adanya inovasi dan kreasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan adalah kunci suatu perubahan terhadap negara, semakin baik Pendidikan maka semakin maju pula negara tersebut. Sehingga dalam mewujudkan Pendidikan yang tidak kalah bersaing dengan dunia luar maka berbagai macam metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran Kemudian dalam tipe belajar itu sendiri terdapat 2 dimensi yaitu: Dimensi Menerima (reception learning) - menemukan (discovery learning) dan menghafal (rote learning) – serta belajar bermakna (meaningful learning). Kalau dua dimensi itu digabung, maka akan diperoleh empat macam belajar menurut Ausubel dan Rabinson yaitu: 3 Meaningful reception, rote reception, meaningful discovery, dan rote discovery Dalam al Quran dijelaskan betapa pentingnya pembelajaran ilmu tajwid sesuai dengan surah Q.S Al- Muzzammil: Yang artinya: "atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan" dengan analisis data menggunakan SPSS for windows

Kata Kunci : Covid-19, Ilmu Tajwid, Siswa, Daring

Abstract

Covid-19 is still in the process of handling and terminating the spread of the virus, so various sectors are very threatened by this pandemic. In particular, the economy and education are very useful in accordance with what is stated in Law no. 20 of 2003, namely: "Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills they need, society, nation and state". Education is the key to a country's progress, with better education, superior Indonesian human resources will be developed. So to realize good education, it is necessary to innovate and create in learning to increase the effectiveness of learning. Education is the key to a change in the country, the better the education, the more advanced the country will be. So that in realizing education that is not less competitive with the outside world, various methods are used in conveying learning. Then in the type of learning itself there are 2 dimensions, namely: Receiving Dimensions (reception learning) - discovering (discovery learning) and memorizing (rote learning) - and meaningful learning (meaningful learning). If the two dimensions are combined, four kinds of learning will be obtained according to Ausubel and Rabinson, namely: 3 Meaningful reception, rote reception, meaningful discovery, and rote discovery. : "or more than half of that. And read the Qur'an slowly "with data analysis using SPSS for windows

Keywords: Covid-19, Tajweed Science, Students, Online

1. PENDAHULUAN

Pentingnya Pendidikan tertuang didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan merupakan kunci dari suatu kemajuan negara, dengan semakin baiknya pendidikan maka akan terwujud SDM unggul Indonesia maju. Maka untuk mewujudkan pendidikan yang baik perlu adanya inovasi dan kreasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan adalah kunci suatu perubahan terhadap negara, semakin baik Pendidikan maka semakin maju pula negara tersebut. Sehingga dalam mewujudkan Pendidikan yang tidak kalah bersaing dengan dunia luar maka berbagai macam metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran Kemudian dalam tipe belajar itu sendiri terdapat 2 dimensi yaitu: Dimensi Menerima (*reception learning*) - menemukan (*discovery learning*) dan menghafal (*rote learning*) – serta belajar bermakna (*meaningful learning*). Kalau dua dimensi itu digabung, maka akan diperoleh empat macam belajar menurut Ausubel dan Rabinson yaitu: 3 *Meaningful reception*, *rote reception*, *meaningful discovery*, dan *rote discovery*.

Dalam al Quran dijelaskan betapa pentingnya pembelajaran ilmu tajwid sesuai dengan surah Q.S Al-Muzzammil: 4

Yang artinya: “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”

Tajwid secara bahasa adalah mashdar dari *jawwada-yujawwidu*, yang artinya membaguskan. Sedangkan secara istilah, Imam Ibnul Jazari menjelaskan: “tajwid adalah membaca dengan membaguskan pelafalannya, yang terhindar dari keburukan pelafalan dan keburukan maknanya, serta membaca dengan maksimal tingkat kebenarannya dan kebagusannya” (An Nasyr fil Qira’at Al ‘Asyr, 1/210). dalam hal ini perlu adanya metode dalam proses pembelajaran ilmu tajwid. Dengan kata lain Pendidikan yang akan dilakukan langsung dapat meningkatkan SDM pada siswanya. Karena kita tau bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Guru dan siswa adalah unsur yang terlibat langsung dalam proses itu. Selanjutnya, dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya maka pembangunan pendidikan merupakan bidang yang penting untuk mendapatkan prioritas. Hubungan dengan hal tersebut, maka Pendidikan memerlukan konsep yang baku sehingga pelaksanaan sistem dengan model

pembelajaran.

Dengan kondisi pandemic covid-19 ini banyak hal yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran khususnya mengenai ilmu tajwid yang seharusnya langsung di praktekan dengan tatap muka karena adanya penekanan dalam penyampaian lafaz pada setiap tajwid ayat al qur'an. Maka dengan ini peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Paseren Salafiyah Uswatun Hasanah Kecamatan Silangkitang. Pelajaran ilmu tajwid adalah pelajaran yang harus dipelajari tentang cara pengucapan dan pelafalan al quran

2. PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Covid -19

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS- CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS- CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

2.1.1. Dampak Covid-19 pada Proses Belajar di Sekolah

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sejauh mana dampaknya bagi proses Belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

- 1. Keterbatasan teknologi**

Teknologi sangat berperan sekali dalam pembelajaran daring karena untuk memutus penyebaran daripada virus covid-19. Teknologi harus terkoneksi dengan jaringan agar tidak terlalu sulit dalam proses pembelajaran.

- 2. Sarana prasarana**

Dalam proses pembelajaran daring hal yang harus dipersiapkan yakni sarana prasarana pembelajaran yang harus memadai demi untuk memperlancar proses pembelajaran.

2.2 SPSS

SPSS adalah sebuah software pengolah data statistik atau yang digunakan untuk analisis statistik interaktif, atau batch. SPSS merupakan kepanjangan dari Statistical Package for the Social Sciences. SPSS memiliki tampilan yang user friendly dengan cara penggunaan yang mudah. SPSS biasa digunakan untuk pengolahan dan menganalisis data yang memiliki kemampuan analisis statistik serta sistem manajemen data dengan lingkungan grafis. Aplikasi ini biasanya digunakan untuk ilmu sosial saja, namun perkembangan berikutnya digunakan untuk berbagai disiplin ilmu. SPSS juga digunakan oleh peneliti pasar, kesehatan, perusahaan survei, pemerintah, pendidikan, organisasi pemasaran, dan sebagainya. Selain analisis statistik, manajemen data (seleksi kasus, penajaman file, pembuatan data turunan) dan dokumentasi data juga merupakan fitur-fitur dari software dasar SPSS.

2.3 Efektifitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran [6] Deassy dan Endang (2018 : 2) dalam jurnal Fathurrahman menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan. Sedangkan pendapat Pardomunan (2008: 8) tentang Efektivitas pembelajaran yakni dikatakan berhasil jika proses pembelajarannya mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal.

2.4 Ilmu Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an, ada ilmu yang disebut dengan tajwid. Tajwid adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu jawwada, yujawwidu, tajwiidan, yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah yang melansir dari tajwid.web.id, tajwid adalah ilmu untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan di benarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya, misalnya Tarqiq, Tafhim dan selain keduanya.

Sebagai umat Islam, membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban. Ibadah ini bahkan memiliki balasan pahala yang luar biasa, di mana keutamaan dari membaca Al-Qur'an ini satu hurufnya diganjar dengan satu kebaikan dan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan.

"Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah Saw bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan satu huruf 'Alif Laam Miim' akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf." (HR. Tirmidzi).

2.5. Hukum

Hukum bacaan tajwid penting diketahui Muslim dalam membaca Alquran. Sebab, membaca Alquran harus benar dan tartil serta tahu makhrojul khuruf maupun kapan harus berhenti dan lanjut. Salah satu upaya agar bisa membaca Alquran dengan baik dan tartil yakni belajar ilmu tajwid yakni ilmu yang mempelajari tentang cara pengucapan dan pelafalan Alquran

2.1. Analisis Regresi linear sederhana

Analisis Regresi linear sederhana digunakan untuk melakukan suatu prediksi bagaimana

Pengaruh Metode *Rote Learning* Terhadap Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Paserteren

Salafiyah Uswatun Hasanah Kecamatan Silangkitang. Dalam penelitian ini digunakan SPSS *for windows* untuk membuktikan sejauh mana pengaruhnya.

Tabel 2.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.467	1.353		1.789	.042
¹ Pengaruh Daring	.876	.110	.772	7.757	.000

a. Dependent Variable: Ilmu_Tajwid (Y)

Tabel 2.1 menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B.

Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = 10,467 + 0,876 X$.

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) $a = 10,467$: apabila metode *rote learning* (X), diasumsikan memiliki pengaruh (= 0) maka pembelajaran ilmu tajwid adalah sebesar 10,467.
- 2) $\beta_1 = 0,876$; artinya variabel metode *rote learning* memiliki nilai koefisien 0,876. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan positif apabila metode *rote learning* (X) naik 1 (satu) satuan dan variabel lainnya tetap pembelajaran ilmu tajwid akan naik sebesar 0,876.

2.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi = $5\% = 0.05$. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

H_a : Artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Tabel 2.2 Hasil Perhitungan Uji parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.467	2.446		1.789	.032
	Tajwid	.876	.110	.772	7.757	.000

a. Dependent Variable: ilmu_tajwid
 Sumber: hasil penelitian 2018

2.2.1 Uji t untuk metode *rote learning* (X) terhadap pembelajaran ilmu tajwid (Y)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS terlihat pada tabel 2.2. pengujian terhadap metode *rote learning* (X) terhadap pembelajaran ilmu tajwid (Y) dapat diartikan sebagai pengujian signifikan tidaknya metode *rote learning* terhadap pembelajaran ilmu tajwid. Rumusan hipotesis $H_0 : X = 0$, $H_0 : X \neq 0$, dengan kriteria pengujian yang dilakukan diman jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (nilai signifikan) < tingkat signifikan $\alpha=0,05$ (5%), maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen model *rote learning* (X) terhadap variabel dependen pembelajaran ilmu tajwid (Y). jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (nilai signifikansi) > tingkat signifikan $\alpha=0,05$ (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen model *rote learning* (X) terhadap variabel dependen pembelajaran ilmu tajwid (Y).

Berdasarkan tabel 2.2 didapat hasil nilai t_{hitung} sebesar 7,757 sedangkan nilai t_{tabel} digunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ (5%) uji dan $dk = n - k = 30 - 2 = 28$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,701. Dengan demikian $t_{hitung} 7,757 > t_{tabel} 1,071$ dengan nilai probabilitas t yakni $sig. 000 < 0,05$ dari hasil tersebut keputusan yang dapat diambil yaitu menolak H_0 dan menerima H_a maka

adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas metode *rote learning* terhadap variabel terikat pembelajaran ilmu tajwid.

3. SIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode *rote learning* terhadap pembelajaran ilmu tajwid di pondok pasanteren salafiyah uswatun hasanah kecamatan silangkitang. Dengan nilai yang diperoleh dengan menggunakan SPSS *for windows* dengan nilai $t_{hitung} 6,743 > t_{tabel} 1,071$. Artinya lebih besar t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} sehingga adanya pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Quran

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Abdul Muhid, 2010. Analisis Statistik SPSS for Windows: Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik, Surabaya: CV Duta Aksara

Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

George Boeree, 2008. Metode Pembelajaran Dan Pengajaran Jogjakarta : Ar-Ruzz

Martono, Nanang, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.

Slameto, 2003. Belajar Mengajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya Jakarta, PT. Rinake Cipta

Sarwono, Jonathan, 2006. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.